

SUSTAINABILITY PERFORMANCE LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KABUPATEN BULELENG

Ni Wayan Novi Budiasni¹, Ni Made Sri Ayuni², Ni Made Wulan Sari Sanjaya³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja
n.budiasni@gmail.com, nimadesriayuni90@gmail.com, wulan.sari947@gmail.com

ABSTRAK

Penilaian dan pengukuran kinerja merupakan komponen penting Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Selain digunakan untuk menilai keberhasilan LPD, pengukuran kinerja juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan sistem imbalan dalam LPD. Pihak manajemen juga dapat menggunakan pengukuran kinerja LPD sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja usahanya. Terdapat kelemahan pada pengukuran kinerja, yaitu pengukuran kinerja yang hanya mengukur kinerja finansial saja, tetapi belum mampu menggambarkan kondisi LPD secara lengkap hingga pada kinerja non finansial. Penelitian ini bersifat eksplanasi dengan bentuk kausalitas antar variabel Pengembangan model dalam penelitian ini berusaha memprediksi hubungan kausalitas antar variabel. Jumlah LPD yang akan dijadikan sampel yaitu sebanyak 59 LPD. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM berbasis PLS. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kinerja perspektif non finansial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perspektif finansial LPD di Kabupaten Buleleng. Kedua kinerja perspektif non finansial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perspektif sosial berbasis *tri hita karana* LPD di Kabupaten Buleleng. Ketiga kinerja perspektif finansial dan kinerja perspektif non finansial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perspektif sosial berbasis *tri hita karana* LPD di Kabupaten Buleleng. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui keberlanjutan usaha suatu LPD, sehingga dapat menilai kinerja LPD kedepannya. Guna menjamin keberlanjutan jangka panjang LPD, perlu adanya pertanggungjawaban terhadap lingkungan agar dapat memperoleh dukungan dari *desa pakraman*. Kinerja dan kelangsungan LPD dapat dilihat dari segi kinerja perspektif finansial, perspektif non finansial dan perspektif sosial berbasis *tri hita karana*.

Kata Kunci: *Sustainability Performance*, Perspektif Non Finansial, Perspektif Finansial, Perspektif Sosial berbasis *Tri Hita Karana*, Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan LPD semakin ditingkatkan, sebab masyarakat melihat *benefit* yang ditawarkan oleh LPD begitu besar. LPD merupakan salah satu lembaga keuangan di Bali yang dikelola secara terbuka oleh masyarakat desa bersangkutan sesuai dengan *awig-awig* (aturan adat) yang berlaku (Juliartana, 2014). LPD dicetuskan berdasarkan SK Gubernur No. 972 tahun 1984, kemudian diganti dengan Peraturan Gubernur Bali No. 11 Tahun 2013. LPD berfungsi sebagai sarana tempat penyaluran kekayaan desa adat yang berupa uang atau surat berharga agar mampu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat desa adat guna mewujudkan pembangunan desa. Intinya lahirnya LPD di Bali diharapkan mampu mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa adat Bali melalui tabungan terarah serta

penyaluran modal yang efektif serta menciptakan lapangan pekerjaan (Budiasni, 2016).

Meningkatnya jumlah lembaga keuangan baik itu bank maupun non bank, menjadikan persaingan lembaga keuangan termasuk LPD semakin ketat. LPD harus bekerja ekstra memberikan pelayanan terbaik sehingga nasabah tetap aktif bekerjasama membangun LPD. Pengelola LPD harus mampu melihat kebutuhan masyarakat. BPD (Bank Pembangunan Daerah) bersama pemerintah Provinsi Bali harus bekerjasama melakukan pembinaan kepada LPD baik dari segi sumber daya manusia, manajemen risiko, modal, operasional, aturan, juga dalam menghadapi perkembangan pasar di kemudian hari (Perbawa, 2014). Terutama pembinaan LPD terkait pada penilaian dan pengukuran kinerja LPD.

Penilaian dan pengukuran kinerja merupakan komponen penting LPD. Selain

digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan sistem imbalan dalam perusahaan. Pihak manajemen juga dapat menggunakan pengukuran kinerja perusahaan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja usahanya. Terdapat kelemahan pada pengukuran kinerja, yaitu pengukuran kinerja yang hanya mengukur kinerja finansial saja, tetapi belum mampu menggambarkan kondisi LPD secara lengkap hingga pada kinerja non finansial. Perspektif finansial memang penting, namun belum cukup untuk mengevaluasi dan menyusun perencanaan strategi bisnis LPD. Penyusunan perencanaan strategi yang baik memerlukan beragam perspektif, tidak cukup hanya perspektif finansial saja, tetapi juga perspektif non finansial, seperti: pelanggan, proses bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan. Perspektif tersebut perlu diintegrasikan sehingga memberikan sinergi yang kuat guna melandasi proses evaluasi dan perencanaan strategi.

Balanced Score Card (BSC) merupakan alternatif yang bisa digunakan oleh LPD untuk mengukur kinerja. Baik kinerja dalam perspektif finansial maupun non finansial. BSC terdiri dari 4 perspektif (perspektif finansial dan non finansial), yaitu *financial perspective*, *customer perspective*, *internal business process perspective* dan *learning and growth perspective* (Kaplan dan Norton, 2000). Ke-empat perspektif tersebut bersinergi guna menghasilkan sasaran strategis dan mewujudkan tujuan LPD.

Selain perspektif finansial dan non finansial, Peraturan Gubernur Bali Tanggal 7 Maret Nomor 11 Tahun 2013, menjelaskan bahwa keuntungan bersih LPD pada akhir tahun pembukuan sekitar 20% digunakan untuk dana pembangunan desa dan 5% untuk dana sosial. Dana sosial tersebut mencerminkan bahwa LPD hendaknya peduli terhadap aspek sosial, tidak hanya terpaku pada aspek finansial dan non finansial. Aspek sosial yang dimaksud ialah pelaksanaan program tanggung jawab sosial oleh LPD. Tuntutan tersebut sesuai dengan, praktik bisnis pada masa kini yang tidak hanya terfokus pada *profit* tetapi juga meliputi aspek sosial berupa tanggung jawab sosial (*corporate social*

responsibility) dan akuntabilitas (Ghozali, 2007). Guna menjaga keberlanjutan LPD, perlu diperhatikan perspektif finansial, perspektif konsumen, perspektif bisnis internal dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran LPD hingga memperhatikan aspek sosial berupa tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*).

Pentingnya aspek sosial yaitu tanggung jawab sosial dalam suatu bisnis juga dinyatakan oleh Archie B. Carrol dan Elkington (1997) dalam bentuk konsep piramida dan didasari oleh konsep *Triple Bottom Line*. Pada konsep tersebut terdapat konsep tanggung jawab filantropis yang menekankan pada kepedulian sosial. Demikian pula pada konsep *Triple Bottom Line*, tentang prinsip *people* yang menekankan pada kepedulian sesama untuk meningkatkan kesejahteraan manusia (Budiasni, 2016).

Keberlanjutan (*sustainability*) berpotensi mempengaruhi kinerja suatu perusahaan (Aggarwal, 2013:1). Kinerja yang berkelanjutan menggambarkan suatu perusahaan yang berupaya menjamin kelangsungannya. Lako A (2011:6) menyatakan, agar dapat tumbuh secara berkelanjutan, korporasi harus mengintegrasikan tujuan bisnis dengan tujuan sosial dan ekologi yang utuh.

Teori pemangku kepentingan menunjukkan bahwa kegiatan dan kinerja berkelanjutan meningkatkan nilai jangka panjang perusahaan dengan memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan, memenuhi kewajiban lingkungan perusahaan dan memperbaiki reputasi perusahaan (Clarkson et al., 2007). Namun, kegiatan tanggung jawab sosial, tanggung jawab lingkungan dan perbaikan reputasi perusahaan memiliki resiko alokasi sumber daya yang lebih besar. Resiko tersebut juga berimplikasi terhadap keputusan pemegang saham. Seperti yang disampaikan sebelumnya, langkah untuk melaksanakan kegiatan dan kinerja berkelanjutan sangat penting untuk kelangsungan jangka panjang perusahaan.

Pergeseran yang terjadi nampaknya telah dipahami oleh Pemerintah Provinsi Bali, sehingga dibentuk suatu aturan yang mewajibkan LPD di Bali untuk mengalokasikan

keuntungan bersih tahunan sebesar 20% untuk dana pembangunan desa dan 5% untuk dana sosial. Pengalokasian tersebut dengan jelas tertera dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali No.8 Tahun 2002 tentang LPD (Budiasni, 2016). Aturan yang ditetapkan merupakan cerminan upaya Pemerintah

Provinsi Bali untuk mengimplementasikan teori pemangku kepentingan dan upaya pencapaian tujuan jangka LPD di Bali.

LPD di Bali memiliki keunikan. Dalam operasionalnya, LPD di Bali kental dengan unsur-unsur kearifan lokal. Salah satunya, kearifan lokal *Tri Hita Karana*. Konsep Tri Hita Karana berasal dari kebudayaan masyarakat di Bali. Tri Hita Karana (tiga hal untuk mencapai kesejahteraan hidup) merupakan filosofis pola keserasian dan keseimbangan hubungan yang harmonis. Situasi operasional LPD disesuaikan dengan kearifan lokal mencerminkan keinginan pemerintah tidak hanya sekedar memajukan perekonomian tetapi juga melestarikan budaya dan seni (kearifan lokal) di Bali (Damayanti, 2014). Penyesuaian sistem operasional dengan kearifan lokal Bali secara otomatis akan menyebabkan program-program kerja LPD turut disesuaikan dengan konsep Tri Hita Karana. Demikian pula dengan program kerja tanggung jawab sosial (CSR) yang berbasis Tri Hita Karana. Penyesuaian ini, bertujuan agar LPD di Bali mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar dan berdampak pada keberlanjutan LPD.

Berdasarkan data, LPD di Kabupaten Buleleng pada tahun 2016 sebanyak 169 unit. Namun, sebanyak 38 unit dinyatakan tidak sehat, 27 unit LPD macet, 3 unit baru beroperasi dan 5 unit belum melakukan pelaporan (bulelengkab.go.id, 2017). Kondisi ini memberikan gambaran bahwa hampir 44 % LPD di Kabupaten Buleleng (Bali) mengalami kondisi yang tidak baik. Berbagai penelitian dilakukan untuk memeriksa kinerja keberlanjutan perusahaan dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Para peneliti telah menggunakan berbagai jenis ukuran kinerja. Pengukuran berbasis akuntansi seperti ROA, ROE, PBT, dan lain-lain. Selanjutnya tindakan berbasis pasar seperti return saham, harga saham, MVA, dan sebagainya. Berbagai ukuran untuk kinerja

berlanjutan perusahaan telah digunakan. Namun, hasilnya tidak meyakinkan, tidak konsisten, dan sering kontradiktif. Ini berkisar dari positif (Ngwakwe, 2009; Greenwald, 2010; Guindry & Patten, 2010; Schadewitz & Niskala, 2010; Eccles et al., 2012; N. Burhan & Rahmanti, 2012; Khaveh et al., 2012; De Klerk & de Villiers, 2012;; Ameer & Othman, 2012;) menjadi negatif (Lopez et al., 2007; Detre & Gunderson, 2011) menjadi campuran (Jones, 2005; Brammer et (Van de Velde et al., 2005; Buys et al., 2011; Adams et al., 2012; Venanzi, 2012; Humphrey dkk., 2012).

Berbekal kondisi LPD di Kabupaten Buleleng yang hampir 44% mengalami kondisi yang buruk, serta hasil penelitian terdahulu yang masih kontradiktif, peneliti bermaksud melakukan kajian kembali terkait kinerja berkelanjutan pada LPD di Kabupaten Buleleng. Tujuan penelitian ini: 1) Mengetahui pengaruh kinerja perspektif non finansial terhadap kinerja perspektif finansial, 2) Mengetahui pengaruh perspektif non finansial terhadap kinerja perspektif sosial, dan 3) Mengetahui pengaruh kinerja perspektif finansial dan kinerja perspektif non finansial terhadap kinerja perspektif sosial.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di LPD yang berada di Kabupaten Buleleng. Pada tahap awal peneliti akan melakukan pengumpulan data penelitian. Data penelitian akan dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan kuesioner. Metode dokumentasi untuk mengumpulkan data laporan keuangan yang kemudian dilakukan analisa terkait kinerja perspektif finansial LPD. Selanjutnya instrumen kuesioner akan disebar ke LPD di Kabupaten Buleleng.

Penelitian ini bersifat eksplorasi dalam kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas yang dikaji dalam penelitian ini diantara kinerja perspektif non finansial, kinerja perspektif finansial dan kinerja perspektif sosial. Dimana kinerja perspektif sosial dalam penelitian ini digunakan program tanggung jawab sosial (CSR) LPD berbasis *Tri Hita Karana*.

Jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 59 LPD, pengambilan sampel

menggunakan metode *simple random sampling*. Setelah kuesioner terkumpul kembali, dilakukan pengecekan atas kelayakan kuesioner dan dilakukan pengujian Validitas dan Realibilitas. Selanjutnya akan dilakukan tabulasi data sesuai variabel penelitian. Alat yang akan digunakan untuk analisis data ialah *SEM-PLS*. Terakhir dilakukan perumusan hasil penelitian dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

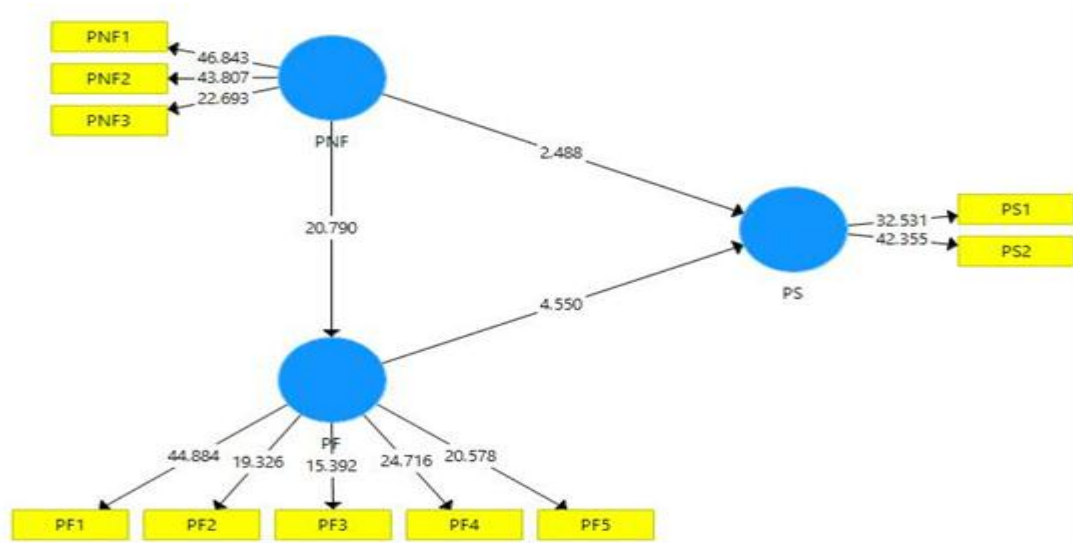
Evaluasi *output* model penelitian menggunakan program *Smart-PLS* dilakukan dua tahap, evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Evaluasi *outer model* mengukur peubah indikator dapat mencerminkan atau merefleksikan peubah *latent* atau konstruk. Evaluasi *Inner model* meliputi nilai nyata tiap koefisien jalur yang menyatakan apakah ada nyata atau tidaknya pengaruh antar konstruk (variabel laten) yang dihipotesiskan. *Output model* penelitian disajikan pada Tabel1.

Tabel 1. Ringkasan hasil evaluasi *Outer Model*

No	Kriteria	Nilai Hasil Penelitian vs Standar
1	<i>Convergent Validity</i>	Indikator dikatakan valid jika memiliki nilai <i>loading factor</i> > 0.70 dan AVE memiliki nilai > 0.5. Semua indikator memenuhi <i>Convergent Validity</i> .
2	<i>Diskriminant Validity</i>	Berdasarkan nilai <i>cross loading</i> dan akar kuadrat AVE, dapat disimpulkan pengukur-pengukur untuk setiap konstruk tersebut dinyatakan valid sesuai kriteria <i>discriminant validity</i> yaitu setiap indikator berkorelasi lebih tinggi dengan konstruk masing-masing dibandingkan dengan konstruk lainnya.
3	Realibilitas Konstruk	Melihat <i>output cronbach's alpha</i> . Kriteria dikatakan <i>reliable</i> adalah nilai <i>composite reliability cronbach's alpha</i> > 0,7. Hasil: <i>cronbach's alpha</i> Perspektif Finansial (0.880), Perspektif Non Finansial (0.864), dan PS (0.736), semuanya diatas 0.7

Tabel 2. Nilai hasil penelitian dan kriteria standar evaluasi *Inner model*

No	Kriteria	Nilai Hasil Penelitian vs Standar
1	R^2	Nilai acuan yang digunakan untuk menilai R^2 yaitu 0.75, 0.5 dan 0.25 yang disimpulkan bahwa model kuat, moderate, dan lemah. Hasil Perspektif Finansial (0.699) dan Perspektif Sosial (0.681)
2	Estimasi Model Path	Hasil <i>bootstrap</i> koefisien <i>path</i> didapatkan pengaruh antara Perspektif Non Finansial terhadap Perspektif Finansial, Perspektif Non Finansial terhadap Perspektif Sosial, Perspektif Finansial terhadap Perspektif Sosial dengan nilai t-statistik dan signifikansinya > 5%
3	F^2 effect size	Nilai acuan yang digunakan untuk menilai F^2 yaitu 0.02, 0.15, dan 0.35 yang diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh kecil, menengah, dan besar. Perspektif finansial terhadap perspektif sosial 0.282, Perspektif non finansial terhadap perspektif finansial sebesar 2.326 dan Pengaruh perspektif non finansial terhadap perspektif sosial 0.092



Gambar.1 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (*Path Coefficient*)

Konstruk	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Perspektif Non Finansial -> Perspektif Finansial	0.836	0.840	0.040	20.790	0.000
Perspektif Non Finansial -> Perspektif Sosial	0.312	0.310	0.125	2.488	0.013
Perspektif Finansial -> Perspektif Sosial	0.547	0.551	0.120	4.550	0.000

3.1. Perspektif Non Finansial terhadap Perspektif Finansial

Variabel perspektif non finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perspektif finansial, dibuktikan dengan nilai t-statistics sebesar 20,790 yang lebih besar dari nilai t tabel 1,96 dan nilai probability (p value) 0,000 lebih kecil dari alpha 5% (0,05). Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemungkinan keberhasilan kinerja berkelanjutan LPD perlu melihat juga dari perspektif non finansialnya, selama ini kebanyakan LPD hanya menggunakan aspek finansial nya saja. Ukuran finansial sangat penting untuk mengukur masa lalu, yaitu hasilnya. Namun, tindakan-tindakan non-finansial menjadi keputusan penting untuk LPD dan benar di dunia di mana perubahan yang lebih

cepat dan lebih cepat. Kinerja berkelanjutan yang baik harus menyeimbangkan ukuran non finansial dan finansial dalam rangka mencapai tujuan, misi dan strategi yang ditetapkan oleh suatu LPD.

3.2. Perspektif Non Finansial terhadap Perspektif Sosial

variabel perspektif non finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perspektif sosial, dibuktikan dengan nilai t-statistic sebesar 2.488 yang lebih besar dari nilai t tabel 1.96 dan nilai probability 0.013 lebih kecil dari nilai alpha 5%. Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guna menjaga keberlanjutan LPD penyusunan perencanaan strategi yang baik tidak cukup hanya melihat dari aspek perspektif non finansial

saja, tetapi juga harus melihat perspektif sosialnya, perspektif sosial yang dimaksud ialah pelaksanaan program tanggung jawab sosial oleh LPD. Tuntutan tersebut sesuai dengan, praktik bisnis pada masa kini yang tidak hanya terfokus pada *profit* tetapi juga meliputi aspek sosial berupa tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) dan akuntabilitas.

3.3. Perspektif Finansial terhadap Perspektif Sosial

Variabel perspektif finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perspektif sosial, dibuktikan dengan nilai t-statistics sebesar 4,550 yang lebih besar dari nilai t tabel 1,96 dan nilai probability (p value) 0,000 lebih kecil dari alpha 5% (0,05). Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guna menjaga keberlanjutan LPD, perlu diperhatikan perspektif finansial, LPD hingga memperhatikan aspek sosial berupa tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Perspektif finansial menggambarkan keberhasilan finansial yang dicapai dan untuk merumuskan tujuan finansial yang ingin dicapai oleh LPD, perspektif finansial ini berhubungan dengan dana sosial, dimana dana sosial tersebut mencerminkan bahwa LPD hendaknya peduli terhadap aspek sosial, pentingnya aspek sosial yaitu tanggung jawab sosial dalam suatu LPD yang menekankan pada kepedulian sesama untuk meningkatkan kesejahteraan manusia.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa kinerja perspektif non finansial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perspektif finansial LPD di Kabupaten Buleleng. Kedua kinerja perspektif non finansial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perspektif sosial berbasis *tri hita karana* LPD di Kabupaten Buleleng. Ketiga kinerja perspektif finansial dan kinerja perspektif non finansial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perspektif sosial berbasis *tri hita karana* LPD di Kabupaten Buleleng.

Saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu hendaknya setiap LPD tidak hanya

memperhatikan kinerja perspektif finansial saja, tetapi harus juga memperhatikan kondisi perspektif non finansial serta perspektif sosial nya guna menjaga kinerja berkelanjutan LPD.

Rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini hendaknya model ini dapat digunakan untuk menilai kinerja berkelanjutan LPD dengan menggunakan Metode *Balance Scorecard* (BSC) yang ditinjau dari perspektif finansial, perspektif non finansial dan perspektif sosial.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Archie B. Carroll, "Understanding Stakeholder Thinking," *Business Ethics: A European Review*, January 1997, 46–51. Also see Archie B. Carroll, "The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders," *Business Horizons*, July–August, 1991, 39–48 (PDF) The Four Faces of Corporate Citizenship. Available from: https://www.researchgate.net/publication/227988859_The_Four_Faces_of_Corporate_Citizenship [accessed Sep 22 2018].
- Adams, M., Thornton, B., & Sepehri, M. 2012. The impact of the pursuit of sustainability on the financial performance of the firm. *Journal of Sustainability and Green Business*, 1. Retrieved from <http://www.aabri.com/manuscripts/10706.pdf>
- Aggarwal, Priyanka. 2013. Impact of Sustainability Performance of Company on its Financial Performance: A Study of Listed Indian Companies. *Global Journal of Management and Business Research Finance* Vol. 13 Issue 11 Version 1.0. Online ISSN : 2249-4588 & Print ISSN : 0975-5853. University of Delhi, India.
- Ameer, R., & Othman, R. 2012. Sustainability Practices and Corporate Financial Performance: A Study Based on the Top Global Corporations. *Journal of Business Ethics*, 108 (1), 61-79. Author, A.A. (Tahun Terbit). Judul Artikel. *Nama Jurnal*,

- Volume(Nomor), pp.-pp. DOI:XX.XXX atau Diakses dari <http://xx>
- Budiasni, Novi. 2016. *Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Lembaga Keuangan Perkreditan Desa (Lpd) Berbasis Kearifan Lokal Di Bali*. Tesis. Pascasarjana Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Bali.
- Bulelengkab.admin. *Dua Puluh Tujuh LPD di Buleleng Macet, Lima Puluh Lima Desa Pakraman di Bali Belum Punya LPD*. <https://bulelengkab.go.id/detail/berita/dua-puluh-tujuh-lpd-di-buleleng-macet-lima-puluh-lima-desa-pakraman-di-bali-belum-punya-lpd-33>. Diakses tanggal 3 Juni 2017
- Clarkson, Peter M, et.al. 2007. *Revisiting The Relation Between Environmental Performance and Environmental Disclosure: An Empirical Analysis*. Accounting, Organizations and Society: Elsevier Journal.
- De Klerk,M.,& de Villiers,C.2012. *The value relevance of corporate responsibility reporting: South Africa evidence*. Meditari Accountancy Research, 20(1), 2-2.
- Eccles,R.G.,Ioannou,I.,& Serafeim,G.(2012).*The impact of a corporate culture of sustainability on corporate behavior and performance* (No. w17950). National Bureau of Economic Research.
- Ghozali.Imam. 2007. *Manajemen Risiko* Perbankan. Semarang : BPUNDIP
- Greenwald,C.2010. *ESG and Earnings Performance*. Thomson Reuters. Retrieved from http://thomsonreuters.com/content/financial/pdf/news_content/esg_earnings_pformance.pdf
- Guidry,R.P.,&Patten,D.M.2010. Market reactions to the first-time issuance of corporate sustainability reports: Evidence that quality matters. Sustainability Accounting, Management and Policy Journal, 1(1), 33-50
- Humphrey, J. E., Lee, D. D., & Shen,Y.2012. *The independent effects of environmental, social and governance initiatives on the performance of UK firms*. Australian Journal of Management, 37 (2), 135-151.
- Jones,S.2005.Notes of the University of Sydney Pacioli Society. Abacus, 41(2), 211-216.
- Juliartana, I Wayan. *LPD Motivator Pembangunan Desa*. <http://www.gianyarkab.go.id/?p=7381>. Diakses tanggal 1 Juni 2017.
- Khavesh,A.,Nikhasemi,S.R.,Haque,A.,& Yousefi, A.2012.*Voluntary Sustainability Disclosure, Revenue, and Shareholders Wealth A Perspective from Singaporean Companies*. Business Management Dynamics,1(9), 06-12.
- Lako A. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta. Erlangga.
- Lopez, M.V., Garcia, A., & Rodriguez, L.2007.*Sustainable development and corporate performance: A study based on the Dow Jones Sustainability Index*. Journal of Business Ethics,75 (3), 285-300.
- Perbawa, Sukawati Lanang P. *LPD dan BPD Bali Penunjang Utama Perekonomian*. <http://buserkriminal.com/?p=5941>. Diakses tanggal 5 Juni 2017.
- Schadewitz, H., & Niskala, M.2010. *Communication via responsibility reporting and its effect on firm value in Finland*. Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 17(2), 96-106.
- Van de Velde, E., Vermeir, W., & Corten, F. 2005. *Corporate social responsibility and financial performance*. Corporate Governance, 5(3), 129-138.
- Venanzi, D. 2012. *Social Ratings and Financial Performance: An Instrumental Approach*. Available at SSRN 2188859.

